

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****A. Gambaran Umum Rutan Kelas II B Kudus****1. Kajian Historis**

Rumah Tahanan Negara mempunyai tugas melaksanakan perawatan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M. 04.UM.01.06 Tahun 1983 tanggal 16 Desember 1983 tentang Penetapan Lembaga Pemasyarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara, maka Lembaga Pemasyarakatan Kudus berubah statusnya menjadi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus bersama 274 Lembaga Pemasyarakatan lainnya yang berada di Indonesia.

Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor : M.04-pr.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Rumah Tahanan Negara dan Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara tertanggal 20 September 1985 Rumah Tahanan Negara merupakan pelaksana teknis di bidang penahanan untuk kepentingan penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan di sidang Pengadilan yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman.¹

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Rumah Tahanan mempunyai Fungsi sebagai berikut:

- a. Melakukan pelayanan tahanan.
- b. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib RumahTahanan Negara.
- c. Melakukan pengelolaan Rumah Tahanan Negara.
- d. Melakukan Urusan Tata usaha.²

¹ Dokumen Rencana Kerja, Program Kerja, dan Kalender Kerja Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus tahun 2017, dikutip Tanggal 11 Juli 2017.

² *Ibid.*

Rumah Tahanan Negara selain melaksanakan fungsi tersebut di atas realita di lapangan berfungsi juga sebagai tempat pembinaan bagi narapidana. Untuk menjalankan tugas dan Fungsi Rumah Tahanan Negara sesuai amanat perundang-undangan maka perlu disusun program, rencana dan kalender kerja agar tidak terjadi disorientasi dalam pelaksanaan tugas. Hal ini dikarenakan untuk mencapai target tersebut perlu adanya langkah-langkah yang harus dijalankan yang tertuang dalam suatu program, rencana dan strategi serta kalender kerja yang jelas dan berkesinambungan.

2. Letak Geografis

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus terletak di Jalan Sunan Kudus nomor 70 Kudus, Desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Propinsi Jawa Tengah, Kode Pos 59300, Telepon/Fax : (0291) 437581, Email : rutan_kudus@yahoo.com.³

Keberadaan bangunan Rutan Kudus telah ada sejak zaman penjajahan Jepang (kepastian data tidak ada meskipun sudah meminta informasi di bagian arsip Pemda Kabupaten Kudus) dengan mengalami beberapa kali perubahan mendukung program pemerintah dalam hal pelebaran jalan sehingga Rutan Kelas IIB Kudus yang pada awalnya menghadap kearah jalan Sunan Kudus (utara) diubah menjadi menghadap timur. Dengan demikian diterbitkan penggantian Sertifikat oleh Kantor Pertahanan Kabupaten Kudus dengan Sertifikat Nomor 11.15.05.13.4.00010 tanggal 10 September 1998.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus memiliki:

- Luas tanah : 4.108 (empat ribu seratus delapan) m²
- Luas bangunan : 2.377 (dua ribu tiga ratus tujuh puluh tujuh) m²
- Status kepemilikan: Hak pakai
- Kapasitas : 82 (delapan puluh dua) orang
- Jumlah blok : 5 (Lima) blok, terdiri dari :
 - Blok Tahanan

³ *Ibid.*

- Blok Narapidana
- Blok Anak
- Blok Wanita
- Blok Sandra Pajak⁴

3. Visi, Misi dan Motto Rutan Kelas II B Kudus

a. Visi

Visi dari Rumah Tahanan Kelas II B Kudus adalah “Mewujudkan pelayanan prima kepada warga binaan pemasyarakatan dan masyarakat, meningkatkan petugas yang berkualitas, profesional, berpengetahuan, sehat, disiplin, yang bertaqwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa serta melakukan pemulihan kesatuan hubungan hidup, kehidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu dan anggota masyarakat”.⁵

b. Misi

Sedangkan misi yang ingin dicapai dari Rumah Tahanan Kelas II B Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pelayanan dan perawatan warga binaan pemasyarakatan Rutan Kelas IIB Kudus.
- 2) Melaksanakan Reformasi Birokrasi Pemasyarakatan.
- 3) Menciptakan stabilitas ketertiban melalui penegakan keamanan yang berwawasan pembinaan dan menegakkan anti Halinar (Handphone, Pungutan Liar dan Narkoba).
- 4) Menyelenggarakan dan meningkatkan fungsi petugas Rutan Kelas IIB Kudus yang sehat jasmani & rohani dan berwawasan ilmu pengetahuan teknologi.
- 5) Mengkoordinasikan dan membina pelaksanaan pelayanan administrasi dengan melalui Sistem Database Pemasyarakatan.⁶

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

c. Motto

Motto dari Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus adalah “BERJIWA (Bersih, Jujur, Ikhlas, Taqwa)”.⁷

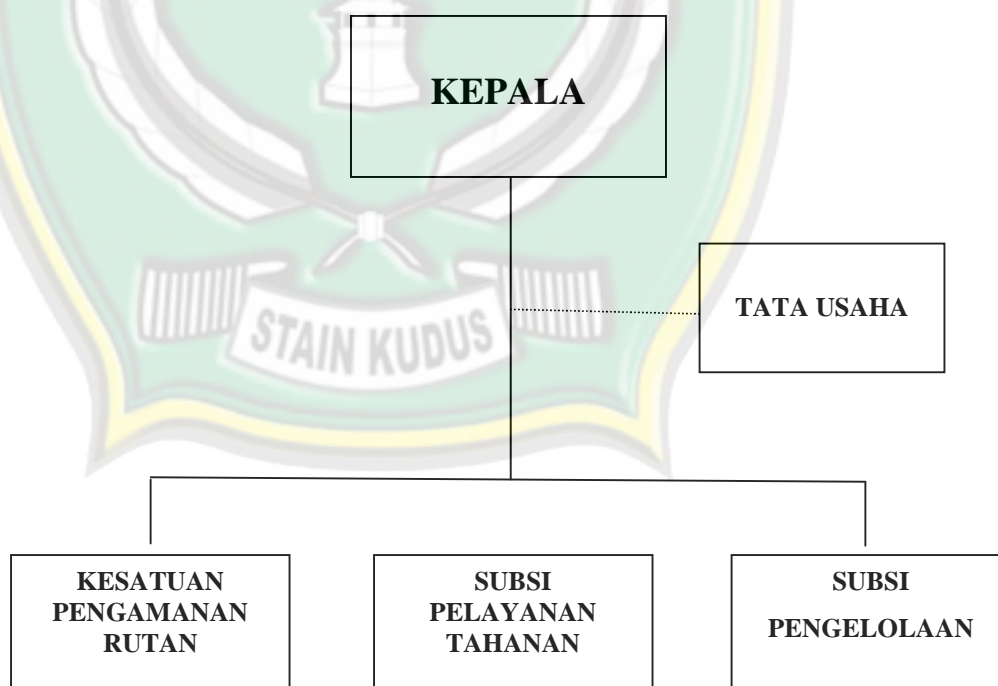
4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Rumah Tahanan Kudus dimaksudkan untuk memperlancar mekanisme kerja berdasarkan pembagian tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerja sama yang efektif. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Kudus adalah sebagai berikut:

1. Kepala : Masjuno, A.Md.IP., SH., MH.
2. Ka. Kesatuan Pengamanan Rutan : Solichin, A.Md.IP.,S.AP.
3. Ka. Sub Seksi Pelayanan Tahanan : Beny, SH
4. Ka. Sub Seksi Pengelolaan : Ani Tutwuri Handayani,A.KS.SH

Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus



Berdasarkan dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam struktur organisasi Rumah Tahanan Kelas IIB Kudus sudah ada

⁷ *Ibid.*

pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing personel dalam organisasi madrasah tersebut sehingga mereka dapat mencapai tujuan madrasah secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Baharuddin dan Umiarso, bahwa dalam pengorganisasian harus mencakup proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di kalangan anggota organisasi pendidikan sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efisien.⁸ Jadi struktur organisasi dibuat untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta memudahkan dalam mengelola dan untuk merapikan administrasi madrasah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

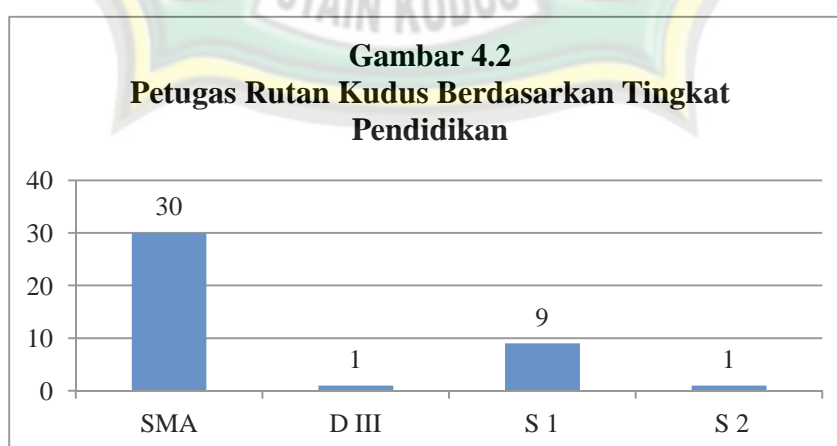
5. Keadaan Pegawai

a. Keadaan Pegawai

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus memiliki pegawai sebanyak 41 orang, dengan perincian sebagai berikut :

1) Tingkat Pendidikan

- a) SMA : 30 Orang
- b) D.III : 1 Orang
- c) S1 : 9 Orang
- d) S2 : 1 Orang



⁸ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, hlm. 132.

- 2) Jenis Kelamin
 - a) Pria : 35 Orang
 - b) Wanita : 6 Orang
- 3) Pejabat Struktural : 4 Orang
- 4) Petugas Pengamanan Rutan terbagi menjadi :
 - Regu I : 3 Orang
 - Regu II : 3 Orang
 - Regu III : 3 Orang
 - Regu IV : 3 Orang
 - P2U : 4 Orang
 - Petugas Blok Pria : 2 Orang
 - Petugas Blok Wanita: 4 Orang
- 5) Staf Pengamanan : 2 Orang
- 6) Staf Pelayanan Tahanan : 10 Orang
- 7) Staf Pengelolaan : 7 Orang
- 8) Kegiatan pegawai selama Tahun 2016
 - a) Melaksanakan Kegiatan Upacara
 - Upacara Hari Ulang Tahun Pemasarakatan
 - Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia
 - Upacara HUT PAS
 - Upacara Harin Dharma Karya Dika
 - b) Penyuluhan Hukum Serentak di Kabupaten Kudus
 - c) Lomba Terompah panjang yang di ikuti oleh seluruh Warga Binaan Pemasarakatan.⁹

6. Sarana dan Prasarana

- a. Penataan Barang Milik Negara di Rutan Kudus sudah dilaksanakan:
 - 1) Penataan di setiap ruangan yang disesuaikan dengan DIR
(Daftar Inventaris Ruangan)

⁹ Dokumen Rencana Kerja, Program Kerja, dan Kalender Kerja Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kudus tahun 2017, dikutip Tanggal 11 Juli 2017.

- 2) Pengusulan penetapan status pengguna BMN;
 - 3) Pencatatan BMN di Rutan Kudus.
- b. Keberadaan Senpi di Rutan Kudus.
- 1) Senjata Api
 - a) Shot Gun Jumlah 4 (empat) pucuk dengan keadaan 3 (tiga) Pucuk baik dan 1 (satu) pucuk rusak.
 - b) Pistol P3A Pindad jumlah 2 (dua) pucuk dalam keadaan baik
 - c) Revolver jumlah 6 (enam) pucuk dengan keadaan rusak
 - d) Pistol bernadelly 1 (satu) pucuk dengan keadaan baik.
 - 2) Peluru
 - a) Peluru Shot Gun 12 GA Kal. 18 MM Jumlah 1184 (seribu seratus delapan puluh empat) butir dengan keadaan 968 (Sembilan ratus enam puluh delapan) butir baik dan 216 (dua ratus enam belas) butir rusak.
 - b) Peluru P3A pindad Kal 32 MM Jumlah 365 (tiga ratus enam puluh lima) butir dalam keadaan baik
 - c) Peluru S & W jumlah 36 (tiga puluh enam) butir dalam keadaan baik
 - d) Peluru bernadelly jumlah 8 (delapan) butir dalam keadaan baik.

B. Uji Instrumem Penelitian

Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *product moment pearson* dengan alat bantu program SPSS versi 16.0 dengan pedoman :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Dan sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

Instrumen penelitian diujikan kepada 50 narapidana (responden) dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai *alpha* 0,05, derajat kebebasan (dk) = $50 - 2 = 48$ maka didapat nilai $r_{tabel} = 0,284$ dengan memberikan masing-masing variabel 30 butir pernyataan, dibagi menjadi 2 variabel utama yaitu

pembinaan mental (X) dan keberagaman narapidana (Y) di Rutan Kelas II B Kudus. Hasil uji validitas data yang diujikan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Isi

a. Uji validitas isi instrumen pembinaan mental (X_1)

Tabel 4.1

Validitas Instrumen Variabel Pembinaan Mental (X_1)

No. Item Pernyataan	r_{xy}	N=50, r_{tabel} 0,05 (95%)	Keterangan Validitas
1	0,308	0,284	Valid
2	0,454		Valid
3	0,518		Valid
4	0,606		Valid
5	0,470		Valid
6	0,289		Valid
7	0,321		Valid
8	0,624		Valid
9	0,579		Valid
10	0,444		Valid
11	0,140		Invalid
12	0,368		Valid
13	0,358		Valid
14	-0,005		Invalid
15	0,380		Valid
16	0,386		Valid
17	0,119		Invalid
18	0,359		Valid
19	0,351		Valid
20	0,574		Valid
21	0,363		Valid
22	0,560		Valid
23	0,462		Valid
24	-0,089		Invalid
25	0,488		Valid
26	0,627		Valid
27	0,616		Valid
28	0,326		Valid
29	0,592		Valid
30	0,325		Valid

Hasil di atas dapat dianalisa bahwa item pernyataan no 1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,308. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $n=50$ dan signifikan 5% (0,284) maka untuk pernyataan no 1 lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga item pernyataan no 1 dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas. Dengan demikian, seluruh item instrumen variabel pembinaan mental (X) sejumlah 26 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan invalid (tidak valid).

b. Uji validitas isi instrumen variabel keberagamaan narapidana (Y)

Tabel 4.2

Validitas Instrumen Variabel Keberagamaan Narapidana (Y)

No. Item Pernyataan	r_{xy}	N=50, r_{tabel} 0,05 (95%)	Keterangan Validitas
1	0,474	0,284	Valid
2	0,547		Valid
3	0,597		Valid
4	0,476		Valid
5	0,617		Valid
6	0,476		Valid
7	0,539		Valid
8	0,539		Valid
9	0,474		Valid
10	0,537		Valid
11	0,534		Valid
12	0,563		Valid
13	0,659		Valid
14	0,342		Valid
15	0,745		Valid
16	0,602		Valid
17	0,073		Invalid
18	0,083		Invalid
19	0,315		Valid
20	0,602		Valid
21	0,702		Valid
22	0,254		Invalid
23	0,091		Invalid
24	0,586		Valid
25	0,121		Invalid
26	0,320		Valid
27	0,246		Invalid

No. Item Pernyataan	r_{xy}	N=50, r_{tabel} 0,05 (95%)	Keterangan Validitas
28	0,368		Valid
29	0,803		Valid
30	0,832		Valid

Hasil di atas dapat dianalisa bahwa item pernyataan no 1 jika dikorelasikan dengan skor total mendapatkan nilai sebesar 0,474. Apabila dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan $n=50$ dan signifikan 5% (0,284) maka untuk pernyataan no 1 lebih besar dari harga r_{tabel} sehingga item pernyataan no 1 dapat dinyatakan valid. Untuk item selanjutnya seperti keterangan di atas. Dengan demikian, seluruh item instrumen variabel pembinaan mental (X) sejumlah 24 item dinyatakan valid dan 6 item dinyatakan invalid (tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha*, uji signifikan dilakukan pada taraf signifikan 0,05 kesalahan 5%. Harga yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga *rtabel product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{alpha} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan *reliable*. Jika r_{alpha} negatif atau $<$ dari r_{tabel} maka pertanyaan tidak *reliable*. Instrumen diujikan pada 50 narapidana (responden) maka untuk taraf signifikan atau r_{tabel} sebesar 0,284. Adapun hasil reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{xy}	N=20, r_{tabel} 0,05 (95%)	Keterangan
Pembinaan Mental (X)	0,815	0,284	Reliabel
Keberagamaan Narapidana (Y)	0,870		Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket pembinaan mental (X) sebesar 0,815 dan angket keberagamaan narapidana (Y) sebesar 0,870. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas

tersebut dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen.

C. Penyajian Data Penelitian

1. Data Angket tentang Pembinaan Mental Narapidana di Rutan Kelas II B Kudus

Data hasil penelitian tentang pembinaan mental narapidana di Rutan Kelas II B Kudus diperoleh dengan cara memberikan sejumlah angket pembinaan mental narapidana. Angket tersebut yang terdiri dari 26 item pertanyaan, di mana setiap item pertanyaan terdapat 5 alternatif jawaban yang diberi kode SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Angket ini peneliti diberikan kepada kepada 50 narapidana sebagai sampel penelitian. Jawaban angket secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Adapun persentase jawaban masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Jawaban Angket Penelitian Pembinaan Mental Narapidana
di Rutan Kelas II B Kudus

Indikator	Jml Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
Pendidikan kerohanian - Pendidikan keimanan - Pendidikan ibadah	10	50	5	64,0	22,0	8,6	2,4	3,0
Pendidikan kepribadian - Sikap mental	7	50	5	60,0	26,6	7,1	3,7	2,57
Pendidikan budi pekerti - Akhlak terhadap orang lain	9	50	5	68,4	20,0	7,78	2,0	1,77

Indikator	Jml Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
- Akhlak terhadap lingkungan								
Jumlah	26	50	5	64,13	22,86	7,82	2,70	2,44

Berdasarkan dari data sebagaimana tabel tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden tentang pembinaan mental secara berturut-turut: selalu (64,13%), sering (22,86%), kadang-kadang (7,82%), jarang (2,70%) dan tidak pernah (2,44%).

2. Data Angket Keberagamaan Narapidana di Rutan Kelas II B Kudus

Selain mengumpulkan data angket tentang pembinaan mental (variabel X), peneliti juga mengumpulkan data angket tentang keberagamaan narapidana (variabel Y). Untuk data hasil penelitian tentang keberagamaan narapidana (variabel Y) diperoleh dengan cara memberikan sejumlah angket pembinaan mental narapidana. Angket tersebut yang terdiri dari 24 item pertanyaan, di mana setiap item pertanyaan terdapat 5 alternatif jawaban yang diberi kode SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Angket ini peneliti diberikan kepada kepada 50 narapidana sebagai sampel penelitian. Jawaban angket secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Adapun persentase jawaban masing-masing indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Jawaban Angket Penelitian Pembinaan Mental Narapidana di Rutan Kelas II B Kudus

Indikator	Jml Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
dimensi keyakinan (<i>belief</i>)	6	50	5	71,67	25,33	3,00	0	0
dimensi peribadatan atau praktek agama (<i>practical</i>)	6	50	5	60,00	36,67	3,33	0	0

Indikator	Jml Item	N	Option	Persentase Menjawab (%)				
				5	4	3	2	1
dimensi pengalaman dan penghayatan (<i>the experiential dimensions/religious feeling</i>)	4	50	5	66,00	34,00	0	0	0
dimensi pengamalan dan konsekuensi (<i>the consequential dimensions</i>)	4	50	5	80,50	19,50	0	0	0
dimensi pengetahuan agama (<i>Intellectual</i>)	4	50	5	72,50	24,50	2,00	1,00	0
Jumlah	26	50	5	70,13	28,00	1,66	0,20	0

Berdasarkan dari data sebagaimana tabel tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa jawaban responden tentang keberagamaan narapidana secara berturut-turut: selalu (70,13%), sering (28,00%), kadang-kadang (1,66%), jarang (0,20%) dan tidak pernah (0%).

D. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian sebagaimana uraian di atas, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Dalam analisis data ini, peneliti menganalisis data yang berasal dari hasil angket pembinaan mental dan keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus. Analisis data ini digunakan peneliti untuk menguji adakah pengaruh pembinaan mental terhadap keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis statistik, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan analisis regresi linier sederhana. Agar peneliti dalam melaksanakan analisis data mendapat kemudahan maka peneliti akan menggunakan tiga tahapan, yaitu: analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut.

Secara rinci hasil ketiga analisis tersebut dipaparkan pada uraian berikut:

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas peneliti gunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Apabila data yang dihasilkan normal maka data tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti dalam analisis uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kertas peluang normal dengan bantuan program *SPSS for Windows 15.0*. pada masing-masing variabel. Dari hasil uji normalitas data dari masing-masing variabel sebagaimana terlampir diketahui bahwa data dari: (1) pembinaan mental (X), dan (2) keberagaman narapidana (Y) di Rutan Kelas II B Kudus seluruhnya berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Peneliti selain melakukan uji normalitas data juga melaksanakan uji linieritas data. Dalam uji linieritas dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan grafik dan melihat besaran angka signifikansi kolmogorov-smirnov dengan bantuan program SPSS *SPSS for Windows 15.0*. Berikut uji linieritas data dari semua variabel:

Tabel 4.6
Uji Linieritas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.096	50	.200*	.948	50	.028
Y	.129	50	.038	.950	50	.035

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data *tests of normality* untuk variabel X, karena angka Sig Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka distribusi data untuk X adalah normal. Sedangkan untuk variabel Y, karena angka Sig Kolmogorov-Smirnov adalah 0,038 yang sama besar dari 0,05, maka distribusi data untuk Y adalah normal juga.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Ketentuan pedoman penilaian nilai VIF dan *Tolerance* yaitu apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
X1	.502	.502	.502	1.000	1.000

Dari hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1,000 dan *tolerance* sebesar 1,00 yang lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10 ($0,1 < 1,00 < 10$ dan $0,1 < 1,00 < 10$). Dengan demikian dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

2. Analisis Pendahuluan

a. Pembelajaran Pembinaan Mental (Variabel X)

1) Pemberian Skor (Skoring)

Langkah awal yang peneliti laksanakan dalam melakukan analisis pendahuluan ini adalah melakukan pemberian skor (skoring) dari jawaban angket yang telah dijawab oleh narapidana

sebagai sampel penelitian. Pemberian skoring ini selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai rata-rata pembinaan mental narapidana di Rutan Kelas II B Kudus dengan pedoman skoring sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban SL dengan skor 5
- b) Untuk jawaban SR dengan skor 4
- c) Untuk jawaban KD dengan skor 3
- d) Untuk jawaban JR dengan skor 2
- e) Untuk jawaban SL dengan skor 1

Secara rinci hasil dari skoring angket pembinaan mental narapidana di Rutan Kelas II B Kudus (variabel X) dapat dilihat pada lampiran.

2) Membuat Distribusi Frekuensi

Langkah kedua yang peneliti laksanakan setelah pemberian skor (skoring) pada masing-masing angket adalah melakukan analisis deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Pembinaan Mental Narapidana di Rutan Kelas II B Kudus

Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X
88	1	88
92	1	92
100	1	100
101	1	101
102	1	102
103	1	103
104	1	104
106	1	106
107	1	107
108	1	108
109	2	218
111	1	111

Skor (X)	Frekuensi (f)	f.X
112	3	336
113	2	226
114	3	342
115	3	345
116	1	116
117	1	117
118	3	354
119	1	119
120	3	360
121	2	242
122	2	244
123	3	369
124	2	248
125	4	500
126	1	126
128	1	128
129	1	129
130	1	130
	N = 50	f.X = 5771

3) Mencari Nilai Rata-rata

Setelah dibuat tabel distribusi frekuensi sebagaimana di atas, peneliti kemudian mencari nilai rata-rata pembinaan mental narapidana di Rutan Kelas II B Kudus berdasarkan data dari distribusi frekuensi sebagaimana di atas. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh nilai rata-rata pembinaan mental narapidana di Rutan Kelas II B Kudus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fX}{N} \\
 &= \frac{5771}{50} \\
 &= 115,42
 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata pembelajaran pembinaan mental narapidana di Rutan Kelas II B Kudus adalah sebesar 115,42.

4) Mencari Interval

Langkah keempat setelah nilai rata-rata pembinaan mental narapidana di Rutan Kelas II B Kudus diketahui, maka peneliti selanjutnya menentukan interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{Jumlah item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 26 \times 5 \\ &= 130 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{Jumlah item} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 26 \times 1 \\ &= 26 \end{aligned}$$

b) Mencari Nilai Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 130 - 26 \\ &= 104 \end{aligned}$$

c) Mencari Interval Nilai Kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{104}{5} \\ &= 20,8 \text{ dibulatkan } 21 \end{aligned}$$

5) Menentukan Interpretasi/Kategori

Dari perhitungan interval sebagaimana di atas, diperoleh nilai interval kelas 21. Setelah diketahui nilai interval kelas 21 maka data interval dan kategori dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Kategori Pembinaan Mental Narapidana
di Rutan Kelas II B Kudus

Skor	Kategori
110-130	Sangat Baik
89-109	Baik
68-88	Cukup
47-67	Kurang
26-46	Tidak Baik

Berdasarkan tabel interval kategori di atas, maka nilai rata-rata pembinaan mental narapidana di Rutan Kelas II B Kudus sebesar 115,42 adalah termasuk kategori sangat baik, karena berada pada interval 110-130.

b. Keberagamaan Narapidana (Variabel Y)

1) Pemberian Skor (Skoring)

Pemberian skoring adalah langkah awal yang peneliti laksanakan dalam melakukan analisis pendahuluan ini. Pemberian skoring berasal dari jawaban angket yang telah dijawab oleh narapidana sebagai sampel penelitian. Pemberian skoring ini selanjutnya digunakan untuk menentukan nilai rata-rata keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus dengan pedoman skoring sebagai berikut:

- a) Untuk jawaban SL dengan skor 5
- b) Untuk jawaban SR dengan skor 4
- c) Untuk jawaban KD dengan skor 3
- d) Untuk jawaban JR dengan skor 2
- e) Untuk jawaban SL dengan skor 1

Secara rinci hasil dari skoring angket keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus (variabel Y) dapat dilihat pada lampiran.

2) Membuat Distribusi Frekuensi

Peneliti setelah melaksanakan pemberian skor (skoring) pada masing-masing angket kemudian melakukan analisis deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Keberagamaan Narapidana
di Rutan Kelas II B Kudus

Skor (Y)	Frekuensi (f)	f.Y
98	1	98
101	1	101
103	2	206
104	2	208
106	1	106
107	1	107
108	3	324
109	3	327
110	2	220
111	4	444
112	2	224
113	5	565
114	4	456
115	4	460
116	6	696
117	4	468
118	1	118
119	2	238
120	2	240
	N = 50	f.Y =5606

3) Mencari Nilai Rata-rata

Setelah dibuat tabel distribusi frekuensi sebagaimana di atas, peneliti kemudian mencari nilai rata-rata keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus berdasarkan data dari distribusi frekuensi sebagaimana di atas. Dari tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh

nilai rata-rata keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B Kudus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}M_y &= \frac{\sum fY}{N} \\ &= \frac{5606}{50} \\ &= 112,12\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata pembelajaran keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B Kudus adalah sebesar 112,12.

4) Mencari Interval

Langkah keempat setelah nilai rata-rata keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B Kudus diketahui, maka peneliti selanjutnya menentukan interval kategori dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned}H &= \text{Jumlah item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 24 \times 5 \\ &= 120\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}L &= \text{Jumlah item} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 24 \times 1 \\ &= 24\end{aligned}$$

b) Mencari Nilai Range (R)

$$\begin{aligned}R &= H - L \\ &= 120 - 24 \\ &= 96\end{aligned}$$

c) Mencari Interval Nilai Kelas, dengan rumus:

$$\begin{aligned}i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{96}{5} \\ &= 19,2 \text{ dibulatkan } 19\end{aligned}$$

5) Menentukan Interpretasi/Kategori

Dari perhitungan interval sebagaimana di atas, diperoleh nilai interval kelas 19. Setelah diketahui nilai interval kelas 19 maka data interval dan kategori dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Kategori Keberagamaan Narapidana
di Rutan Kelas II B Kudus

Skor	Kategori
100-120	Sangat Baik
81-99	Baik
62-80	Cukup
43-61	Kurang
24-42	Tidak Baik

Berdasarkan tabel interval kategori di atas, maka nilai rata-rata keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus sebesar 112,12 adalah termasuk kategori sangat baik, karena berada pada interval 100-120.

2. Analisis Uji Hipotesis

Peneliti setelah melaksanakan analisis pendahuluan sebagaimana di atas, kemudian melaksanakan analisis uji hipotesis. Dalam analisis uji hipotesis ini, peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh pembinaan mental terhadap keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Namun sebelumnya peneliti akan mencari korelasi/hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Langkah awal yang peneliti ambil adalah dengan membuat tabel kerja untuk menghitung koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tabel Kerja Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

No.Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	128	115	16384	13225	14720
2	129	117	16641	13689	15093
3	123	120	15129	14400	14760
4	125	115	15625	13225	14375
5	117	113	13689	12769	13221
6	130	120	16900	14400	15600
7	109	109	11881	11881	11881
8	120	110	14400	12100	13200
9	114	116	12996	13456	13224
10	111	114	12321	12996	12654
11	113	117	12769	13689	13221
12	118	116	13924	13456	13688
13	125	119	15625	14161	14875
14	101	117	10201	13689	11817
15	106	103	11236	10609	10918
16	102	112	10404	12544	11424
17	115	104	13225	10816	11960
18	109	113	11881	12769	12317
19	107	111	11449	12321	11877
20	123	112	15129	12544	13776
21	115	115	13225	13225	13225
22	108	110	11664	12100	11880
23	118	108	13924	11664	12744
24	119	113	14161	12769	13447
25	92	101	8464	10201	9292
26	112	109	12544	11881	12208
27	104	116	10816	13456	12064

No.Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
28	116	106	13456	11236	12296
29	100	104	10000	10816	10400
30	120	116	14400	13456	13920
31	122	114	14884	12996	13908
32	120	108	14400	11664	12960
33	112	113	12544	12769	12656
34	124	115	15376	13225	14260
35	121	111	14641	12321	13431
36	103	114	10609	12996	11742
37	88	98	7744	9604	8624
38	118	119	13924	14161	14042
39	125	117	15625	13689	14625
40	112	116	12544	13456	12992
41	122	118	14884	13924	14396
42	125	113	15625	12769	14125
43	114	109	12996	11881	12426
44	123	111	15129	12321	13653
45	121	108	14641	11664	13068
46	115	111	13225	12321	12765
47	113	107	12769	11449	12091
48	126	114	15876	12996	14364
49	124	103	15376	10609	12772
50	114	116	12996	13456	13224
N=50	X=5771	Y=5606	X²=670271	Y²=629814	XY=648201

Berdasarkan dari tabel kerja koefisien korelasi sebagaimana tersebut di atas diketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 50 \\
 X &= 5771 \\
 Y &= 5606 \\
 X^2 &= 670271 \\
 Y^2 &= 629814 \\
 XY &= 648201
 \end{aligned}$$

Kemudian setelah diketahui skor masing-masing kemudian peneliti melaksanakan langkah selanjutnya, yaitu:

a. Menghitung Koefisien Korelasi (r_{xy})

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan pembinaan mental dengan keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus. Untuk mencari nilai koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}^{10}$$

Untuk menghitung koefisien korelasi tersebut, langkah awal yang peneliti ambil adalah mencari skor deviasi sebagai berikut:

1) Mencari skor deviasi

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\
 &= 670271 - \frac{(5771)^2}{50} \\
 &= 670271 - \frac{33304441}{50} \\
 &= 670271 - 666088,82 \\
 &= 4182,18
 \end{aligned}$$

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Andi, Yogyakarta, 2004, hlm. 4.

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 629814 - \frac{(5606)^2}{50} \\ &= 629814 - \frac{31427236}{50} \\ &= 629814 - 628544,72 \\ &= 1269,28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 648201 - \frac{(5771)(5606)}{50} \\ &= 648201 - \frac{32352226}{50} \\ &= 648201 - 647044,52 \\ &= 1156,48\end{aligned}$$

2) Mencari nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{1156,48}{\sqrt{(4182,18)(1269,28)}} \\ r_{xy} &= \frac{1156,48}{\sqrt{5308357,4304}} \\ r_{xy} &= \frac{1156,48}{2303,987} \\ r_{xy} &= 0,502\end{aligned}$$

Jadi r_{xy} yang diperoleh adalah 0,502.

Kemudian untuk memastikan apakah hasil perhitungan korelasi secara manual sebagaimana di atas benar, maka peneliti juga menghitungnya dengan bantuan program *SPSS for Windows 16.00*. Dari hasil hitung melalui program SPSS tersebut juga menunjukkan hasil yang sama sebagai berikut:

Tabel 4.13
 Hasil Uji Korelasi Pembinaan Mental (X)
 Dengan Keberagaman Narapidana (Y) di Rutan Kelas II B Kudus

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.502**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Y	Pearson Correlation	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan dari perhitungan korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa nilai korelasi pembinaan mental terhadap keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B Kudus sebesar $r_{xy} = 0,502$.

Setelah r_{xy} (koefisien korelasi) dari variabel X dan Y diketahui selanjutnya penulis mengkonsultasikan dengan r_{tabel} pada *r product moment* untuk diketahui signifikannya, yaitu:

- Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 50$ didapat $r_{tabel} = 0,279$ sedangkan $r_{hitung} = 0,502$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.
- Taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 50$ didapat $r_{tabel} = 0,361$ sedangkan $r_{hitung} = 0,502$ yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel.

Dengan demikian, terdapat korelasi yang positif sebesar 0,502 antara pembinaan mental terhadap keberagaman narapidana di Rutan

Kelas II B Kudus Kemudian nilai “r” yang diperoleh akan ditafsirkan pada tabel penafsiran berikut:

Tabel 4.14
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi¹¹

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dari tabel interpretasi (penafsiran) koefisien korelasi di atas, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,502 termasuk dalam kategori korelasi “Sedang”. Ini artinya terdapat korelasi sedang antara pembinaan mental terhadap keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B Kudus.

b. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya peneliti menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

Koefisien determinasi:

$$\begin{aligned}
 (R)^2 &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,502)^2 \times 100\% \\
 &= 0,2520 \times 100\% \\
 &= 25,20\%
 \end{aligned}$$

Hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program *SPPS for Windows 16.0* juga menunjukkan hasil yang sama sebagai berikut:

¹¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 216.

Tabel 4.15
Model Summary Hasil Uji Regresi Pembinaan Mental (X)
Terhadap Keberagamaan Narapidana (Y) di Rutan Kelas II B Kudus

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.236	4.448

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Dari hasil koefisien determinasi sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa pembinaan mental (variabel X) mempengaruhi terhadap keberagamaan narapidana (variabel Y) kelas VIII di Rutan Kelas II B Kudus sebesar 25,20%.

c. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi antara pembinaan mental (variabel X) mempengaruhi terhadap keberagamaan narapidana (variabel Y) kelas VIII di Rutan Kelas II B Kudus peneliti cari dengan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$= a X + K$$

Untuk mengisi persamaan regresi, harga koefisien prediktor (yaitu harga a) dan harga bilangan konstan K harus ditemukan terlebih dahulu melalui dua jalan, yaitu dengan metode skor kasar dan skor deviasi. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan salah satu cara yaitu dengan metode skor kasar. Dengan metode skor kasar harga-harga a dan K dapat dicari dengan dari persamaan berikut:

$$(1) \quad \sum XY = a \sum X^2 + K \sum X$$

$$(2) \quad \sum Y = a \sum X + NK$$

Data yang sudah diketahui sebagaimana tabel kerja di atas, kemudian dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 (1) \quad 648201 &= 670271 a + 5771 K \\
 (2) \quad 5606 &= 5771 a + 50 K \\
 (1) : 5771 &\Rightarrow (3) \quad 112,320 = 116,145 a + K \\
 (2) : 50 &\Rightarrow (4) \quad \underline{112,12 = 115,42 a + K} - \\
 &= (5) \quad 0,2 = 0,725 a \\
 &\quad a = 0,2 : 0,725 \\
 &\quad = 0,277 \\
 &= (4) \quad 112,12 = (115,42) (0,27) + K \\
 &\quad 112,12 = 31,163 + K \\
 &\quad K = 112,12 - 31,16 \\
 &\quad K = 80,203
 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan K ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana dapat disusun. Persamaan regresi pengaruh pembinaan mental terhadap keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus adalah seperti berikut:

$$= 0,277 X + 80,203$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diartikan bahwa bila skor pembinaan mental bertambah 1, maka skor keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus akan meningkat 0,277. Begitu pula sebaliknya, jika skor pembinaan mental berkurang 1, maka skor keberagamaan narapidana di Rutan Kelas II B Kudus akan menurun 0,277.

Hasil analisis mencari persamaan regresi dengan menggunakan bantuan program *SPPS for Windows 16.0* juga menunjukkan hasil yang sama sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Regresi Pembinaan Mental (X)
Terhadap Keberagaman Narapidana (Y) di Rutan Kelas II B Kudus

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial
1 (Constant)	80.203	7.963		10.072	.000
X ₁	.277	.069	.502	4.021	.000

a Dependent Variable: Y

d. Mencari Nilai F_{reg}

Nilai regresi (F_{reg}) peneliti gunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pembinaan mental (X) terhadap keberagaman narapidana (Y) di Rutan Kelas II B Kudus. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(1156,48)^2}{4182,18} \\
 &= \frac{1337445,99}{4182,18} \\
 &= 319,796 \\
 JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 1269,28 - \frac{(1156,48)^2}{4182,18} \\
 &= 1269,28 - \frac{1337445,99}{4182,18} \\
 &= 1269,28 - 319,796 \\
 &= 949,484
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db} \\
 &= \frac{319,796}{1} \\
 &= 319,796
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{N - 2} \\
 &= \frac{949,484}{50 - 2} \\
 &= \frac{949,484}{48} \\
 &= 19,781
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{319,796}{19,781} \\
 &= 16,167
 \end{aligned}$$

Jadi F_{reg} yang diperoleh adalah 16,167.

Kemudian untuk memastikan apakah hasil perhitungan regresi secara manual sebagaimana di atas benar, maka peneliti juga menghitungnya dengan bantuan program *SPSS for Windows 16.00*. Dari hasil hitung melalui program SPSS tersebut juga menunjukkan hasil yang sama sebagai berikut:

Tabel 4.17
 Hasil Uji Anova Pembinaan Mental (X)
 Terhadap Keberagaman Narapidana (Y) di Rutan Kelas II B Kudus

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	319.796	1	319.796	16.167	.000 ^a
Residual	949.484	48	19.781		
Total	1269.280	49			

a Predictors: (Constant), X

b Dependent Variable: Y

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil akhir dari analisis uji hipotesis pengaruh pembinaan mental terhadap keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B Kudus sebesar $F_{reg}=16,167$.

3. Analisis Lanjut

Dalam analisis lanjut ini, peneliti ingin mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan sebelumnya diterima atau ditolak, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis diterima. Namun bila nilai yang dihasilkan dari $F_{reg} < F_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk db pembilang = 1 dan db penyebut ($N-m-1=50-1-1$) = 48, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 4,04 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg}=16,167 > F_{tabel}=4,04$), sehingga nilainya signifikan. Begitu juga pada taraf signifikan 1% adalah sebesar 7,19 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg}=16,167 > F_{tabel}=7,19$) sehingga nilainya signifikan.

Dengan demikian berarti hipotesis yang peneliti ajukan yaitu: "Terdapat pengaruh pembinaan mental terhadap keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B Kudus", dapat diterima kebenarannya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Intrepetasi data secara statistik telah dilakukan, untuk menjelaskan secara rinci sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hipotesis di atas, masing-masing variabel bebas yaitu pembinaan mental memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B Kudus.

Hasil pengujian secara statistik sebagaimana yang ditunjukkan dalam analisis data sebagaimana uraian di atas menunjukkan bahwa pembinaan mental di Rutan Kelas II B sudah sangat baik dan berada pada interval 110 – 130 dengan nilai rata-rata 115,42 dan keberagaman narapidana juga termasuk kategori sangat baik yang berada pada interval 100 – 120 dengan nilai rata-rata 112,12. Sumbangan relatif (R^2) yang diberikan sebesar 25,20%. Dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,167 > 4,04$ dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai *coefficients* = 0,05 menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya semakin baiknya pembinaan mental yang diberikan maka keberagaman narapidana di Rutan Kelas II B akan semakin besar/baik. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa tujuan dari pembinaan mental adalah untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa serta terwujudnya terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.¹²

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang Ai Dede Novian mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Dampak Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Keberagaman Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur*”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara menemukan bahwa bimbingan mental spiritual berdampak positif terhadap keberagaman warga binaan sosial, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari aspek kognitif warga binaan sosial banyak yang sudah mengetahui mengenai ajaran agama, terutama materi yang disampaikan oleh pembimbing ketika bimbingan. Dari aspek afektif terlihat adanya kepedulian antar sesama warga binaan sosial dan adanya penyesalan terhadap kesalahan

¹²Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1983, hlm. 12-13.

yang telah diperbuatnya. Sedangkan dari aspek psikomotorik warga binaan sosial banyak yang memiliki pengharapan-pengharapan terhadap keyakinan yang dianutnya, serta mau menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama salah satunya melaksanakan shalat lima waktu.¹³



¹³ Ai Dede Novian, *Dampak Bimbingan Mental Spiritual Terhadap Keberagamaan Warga Binaan Sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013, hlm. 67-68.